EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SD LABORATORIUM UKSW SALATIGA MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Obet Okesan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pengembangan karakter siswa di SD Laboratorium UKSW Salatiga menggunakan model evaluasi CIPP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan program ekstrakurikuler Pramuka telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada aspek konteks, program selaras dengan visi-misi sekolah, kebijakan nasional, dan kebutuhan pengembangan karakter siswa. Pada aspek masukan, tersedia sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada aspek proses, kegiatan dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif. Pada aspek produk, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian sosial siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada kelengkapan sarana prasarana dan pendampingan kegiatan agar hasilnya lebih optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Ekstrakurikuler Pramuka, Pengembangan Karakter, Model CIPP*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di antara berbagai kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka memiliki peran strategis karena secara khusus dirancang untuk membentuk karakter melalui aktivitas yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian lingkungan. Hal ini juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah, di mana berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024,

Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan di setiap satuan pendidikan.

SD Laboratorium UKSW Salatiga merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten melaksanakan kegiatan Pramuka sebagai bagian dari program pengembangan karakter. Meskipun kegiatan ini telah berjalan rutin dan mendapatkan partisipasi yang baik, namun hingga saat ini belum dilakukan evaluasi secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta dampak yang dihasilkan agar program dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang teridentifikasi adalah belum tersedianya data yang objektif dan menyeluruh mengenai kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta dampak dari program ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan karakter siswa di SD Laboratorium UKSW Salatiga.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian konteks program ekstrakurikuler Pramuka untuk pengembangan karakter siswa di SD Laboratorium UKSW Salatiga?
2. Bagaimana kesiapan masukan yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, perencanaan, dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan program?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?
4. Bagaimana hasil atau dampak program ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan karakter siswa di SD Laboratorium UKSW Salatiga?

Tujuan Penelitian Tindakan

Penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mendeskripsikan dan mengevaluasi kesesuaian konteks program ekstrakurikuler Pramuka dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

b. Mendeskripsikan dan mengevaluasi kesiapan masukan yang mendukung pelaksanaan program.

c. Mendeskripsikan dan mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan serta strategi penanaman nilai karakter.

d. Mendeskripsikan dan mengevaluasi hasil serta dampak program terhadap pengembangan karakter siswa.

Manfaat penelitian

- Manfaat Teoritis: Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang evaluasi program pendidikan dan pengembangan karakter, serta menjadi referensi penerapan model CIPP pada jenjang sekolah dasar.

- Manfaat Praktis: Bagi kepala sekolah, menjadi bahan pertimbangan penyusunan kebijakan; bagi pembina, menjadi dasar perbaikan kualitas kegiatan; dan bagi peneliti selanjutnya, menjadi bahan perbandingan untuk penelitian sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran rutin dengan bimbingan pendidik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian, dan keterampilan sosial. Nurlina (2024) menjelaskan bahwa kegiatan ini memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier, sehingga menjadi bagian penting dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang berarti jiwa muda yang suka berkarya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, serta memiliki kecakapan hidup. Kegiatan ini dilaksanakan melalui prinsip dasar dan metode belajar sambil melakukan, bekerja dalam kelompok, serta aktivitas di alam terbuka.

Pengembangan Karakter Siswa

Susanti (2022) menyatakan bahwa karakter terbentuk dari tiga unsur utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Dalam konteks pendidikan nasional, pengembangan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung dan pembiasaan positif.

Model Evaluasi CIPP

Model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Model ini terdiri dari empat komponen:

1. Konteks: Menilai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan dan lingkungan.
2. Masukan: Menilai kesiapan sumber daya, rencana, dan strategi pelaksanaan.
3. Proses: Memantau jalannya kegiatan dan mengidentifikasi hambatan.
4. Produk: Menilai hasil dan dampak yang dicapai dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan.

Kerangka Berpikir

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Laboratorium UKSW Salatiga ditujukan untuk membentuk karakter unggul siswa. Namun, tanpa adanya evaluasi yang terstruktur, keberhasilan pencapaian nilai karakter tersebut sulit diukur secara objektif. Untuk itu, penelitian ini menggunakan Model Evaluasi CIPP sebagai pisau analisis. Alur berpikir evaluasi ini digambarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks: Memeriksa keselarasan visi sekolah dan regulasi wajib Pramuka terhadap tujuan pengembangan karakter.
2. Evaluasi Masukan: Menganalisis kesiapan kompetensi pembina, ketersediaan alat, dan dukungan finansial sekolah.
3. Evaluasi Proses: Memantau keterlaksanaan metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dan kendala waktu latihan berkala.
4. Evaluasi Produk: Mengukur output akhir berupa peningkatan karakter (disiplin, tanggung jawab, kerja sama) siswa.

Melalui keempat dimensi ini, akan diperoleh rekomendasi objektif apakah program Pramuka di sekolah ini perlu dilanjutkan, direvisi, atau ditingkatkan kualitasnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai bulan April hingga Juni 2026.

Subjek dan Objek Penelitian

- Subjek Penelitian: Kepala sekolah, guru pembina Pramuka, dan siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- Objek Penelitian: Program ekstrakurikuler Pramuka yang mencakup aspek konteks, masukan, proses, dan hasilnya dalam mengembangkan karakter siswa.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kondisi secara mendalam dan menyeluruh tanpa melakukan manipulasi data.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari kepala sekolah, pembina, dan siswa.
2. Observasi: Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan untuk melihat proses dan interaksi yang terjadi.
3. Kuesioner: Dibagikan kepada siswa untuk mendapatkan data persepsi mengenai pelaksanaan program.
4. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari arsip sekolah, jadwal kegiatan, laporan, dan foto dokumentasi.

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan indikator model CIPP untuk menilai keberhasilan program.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Aspek Konteks

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen sekolah, program ekstrakurikuler Pramuka diselenggarakan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ingin membentuk siswa berkarakter. Program ini juga selaras dengan kebijakan nasional serta kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Tujuan program dirumuskan secara jelas untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Secara umum, aspek konteks dinilai sangat sesuai.

Evaluasi Aspek Masukan

Pada aspek ini, ditemukan bahwa pembina Pramuka memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai. Sekolah telah menyediakan ruang kegiatan, perlengkapan dasar, serta anggaran operasional. Namun, masih terdapat keterbatasan pada kelengkapan peralatan khusus untuk kegiatan lapangan. Dukungan sekolah dan partisipasi siswa juga terbilang cukup baik. Secara keseluruhan, aspek masukan dinilai cukup siap.

Evaluasi Aspek Proses

Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pembina menggunakan metode belajar sambil melakukan, permainan, dan kegiatan kelompok. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan seperti latihan baris-berbaris, tali temali, perkemahan, dan bakti sosial. Kendala yang ditemukan adalah pengaturan waktu yang kadang kurang fleksibel dan variasi materi yang perlu diperkaya. Secara umum, aspek proses dinilai berjalan cukup baik.

Evaluasi Aspek Produk

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang positif. Nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial terlihat meningkat baik di lingkungan kegiatan maupun di kelas. Prestasi yang dicapai juga cukup baik dalam berbagai ajang lomba. Hal ini membuktikan bahwa program memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Aspek produk dinilai berhasil dan berdampak positif.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Hardini (2025) yang menyimpulkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Model CIPP terbukti efektif memberikan gambaran lengkap mengenai kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek konteks program sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tujuan pengembangan karakter.
2. Aspek masukan sudah cukup memadai, namun masih perlu peningkatan pada kelengkapan sarana prasarana.
3. Aspek proses berjalan baik dan terstruktur, namun perlu variasi metode dan pengelolaan waktu yang lebih baik.
4. Aspek produk menunjukkan hasil yang positif dan efektif dalam mengembangkan karakter siswa.

Saran

- Bagi Sekolah: Memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana, serta meningkatkan dukungan pendanaan untuk kegiatan lapangan.
- Bagi Pembina: Mengembangkan variasi materi dan metode pembinaan agar lebih menarik dan menantang bagi siswa.
- Bagi Siswa: Lebih meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan aspek lain atau membandingkan dengan sekolah lain untuk hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agissa. (2025). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, S. (2009). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanah, A., & Kartika, D. (2024). Evaluasi program ekstrakurikuler menggunakan model CIPP. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 45–58.

Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum.

Krisnawati, E., dkk. (2024). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter dengan model CIPP. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 22–35.

Kurniawan, A. (2018). Metodologi penelitian pendidikan (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Bagaimana sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Navlia, S., & Jannah, M. (2025). Model evaluasi program pendidikan. Surabaya: Penerbit Cipta Ilmu.

Nurlina. (2024). Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, D., & Hardini, S. (2025). Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 112–125.

Rusman. (2014). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Siwi, A., & Sanoto, B. (2025). Penerapan model CIPP dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(2), 78–92.

Susanti. (2022). Strategi pengembangan karakter anak usia sekolah dasar. Yogyakarta: Deepublish.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.